

Perancangan *Animal Shelter* dan *Pet Crematorium* Di Kota Kupang dengan Pendekatan Arsitektur Industrial

Gabriela P. Gheda¹⁾, I Gusti Ngurah W. Hardy²⁾, Rifat Y. Y. Maromon³⁾

¹⁾ Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana.

^{2) 3)} Dosen, Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana.

Abstrak

Fenomena praktik konsumsi daging anjing masih terus terjadi hingga saat ini di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Kurangnya fasilitas perlindungan hewan, serta terbatasnya kesadaran dan edukasi publik mengenai kesejahteraan hewan menjadi keterbatasan bagi komunitas pecinta hewan di kota ini dalam mewujudkan perlindungan yang layak. Oleh karena itu, Perancangan *Animal Shelter* dan *Pet Crematorium* dengan Pendekatan Arsitektur Industrial dibutuhkan sebagai solusi dari permasalahan ini. Prinsip-prinsip Arsitektur Industrial diterapkan pada analisis dengan menekankan penggunaan material ekspos, efisiensi pengolahan ruang, serta keterbukaan sistem utilitas sebagai strategi desain. Perancangan ini bertujuan menghadirkan fasilitas yang mampu menampung, merawat, dan menangani jasad hewan peliharaan secara bermartabat serta berfungsi sebagai sarana edukasi. Metode perancangan proyek ini mencakup studi literatur, studi banding, dan survey lapangan dengan dasar pendekatan Arsitektur Industrial. Hasil rancangan meliputi jalur sirkulasi kendaraan yang mengelilingi bangunan utama, area parkir, lintasan jalan kaki anjing (*dog walking track*), serta taman bermain luar ruang khusus anjing. Bangunan utama ditempatkan secara sentral sebagai titik fokus kawasan, dengan bentuk geometri dua lantai. Penerapan pendekatan Arsitektur Industrial melalui penggunaan material seperti beton ekspos, bata merah, serta struktur atap bentang lebar sistem *space truss*. Sistem utilitas dirancang terekspos sebagai estetika bangunan, sekaligus mempermudah perawatan. Penghawaan alami dan buatan diperhitungkan untuk menciptakan kondisi termal sejuk dan nyaman, bagi hewan dan pengunjung.

Kata-kunci: *animal shelter*, arsitektur industrial, kota kupang, *pet crematorium*

Abstract

The practice of dog meat consumption still occurs in Kupang City, East Nusa Tenggara. The lack of animal protection facilities, as well as limited public awareness and education regarding animal welfare, presents challenges for animal lover communities in realizing proper protection. Therefore, the design of an Animal Shelter and Pet Crematorium with an Industrial Architecture Approach is needed as a solution to this problem. The principles of Industrial Architecture are applied in the analysis by emphasizing the use of exposed materials, efficient spatial organization, and openness of utility systems as design strategies. This project aims to provide a facility capable of sheltering, treating, and handling deceased pets with dignity, while also functioning as an educational medium. The design methods include literature review, comparative study, and field survey based on the Industrial Architecture approach. The design outcomes include a vehicular circulation path surrounding the main building, parking areas, a dog walking track, and an outdoor play area for dogs. The main building is centrally placed as the focal point of the site, with a simple two-story geometric form. The Industrial Architecture approach is implemented through materials such as exposed concrete, red brick, and a wide-span space truss roof structure. The utility systems are designed to be exposed as part of the building's aesthetics and to facilitate maintenance. Natural and mechanical ventilation are considered to create a cool and comfortable thermal condition for both animals and visitors.

Keywords: *animal shelter, industrial architecture, kupang city, pet crematorium*

Kontak Penulis

Gabriela Perina Gheda
Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Nusa Cendana
Jl. Alfa Omega, Kota Kupang, NTT 85001
Telp. 081319265325
E-Mail: gebygheda@gmail.com

Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, kampanye "*Dog Not Food*" semakin digalakkan di berbagai negara sebagai bentuk kepedulian terhadap kesejahteraan anjing. Kampanye ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar tidak mengonsumsi daging anjing dengan alasan moral dan kesehatan. Di Indonesia, kampanye ini mulai mendapat perhatian di beberapa daerah seperti Bali dan Surakarta. Di Nusa Tenggara Timur (NTT), khususnya Kota Kupang, isu kesejahteraan anjing belum menjadi perhatian utama masyarakat. Meski telah hadir komunitas pecinta hewan yang aktif menyuarakan perlindungan, menyelamatkan anjing jalanan, dan mengedukasi publik, upaya ini masih menghadapi tantangan besar. Konsumsi daging anjing masih dianggap lumrah dan melekat dalam tradisi, seperti halnya di Manado.

Praktik perburuan dengan cara meracuni anjing masih terjadi, dan dagingnya dijual secara terbuka baik di pasar tradisional maupun melalui usaha rumahan sering kali dikaitkan dengan konsumsi alkohol sebagai "tolakan." Fenomena ini menjadi kegelisahan tersendiri bagi para pegiat kesejahteraan hewan, terutama karena selain bertentangan secara moral, konsumsi daging anjing juga membawa risiko kesehatan yang belum banyak dipahami masyarakat.

Selain dari sisi moralitas dan kesejahteraan hewan, konsumsi daging anjing juga berdampak negatif bagi kesehatan manusia. Daging anjing berisiko menularkan penyakit zoonosis seperti rabies, kolera, dan trichinellosis, terutama jika tidak diolah dengan benar. Selain itu, daging ini rentan mengandung bakteri berbahaya seperti *E. coli* dan *salmonella* yang dapat menyebabkan gangguan pencernaan serius. Penggunaan antibiotik dalam dosis tinggi pada anjing yang diternakkan untuk konsumsi juga berpotensi memicu resistensi antibiotik pada manusia. Tak hanya itu, kandungan natrium yang tinggi dalam daging anjing dapat meningkatkan risiko hipertensi dan penyakit kardiovaskular jika dikonsumsi dalam jangka panjang.

Sebagai respon terhadap kondisi yang dijelaskan di atas, perancangan *animal shelter* di Kota Kupang dapat menjadi solusi yang membantu berbagai pihak, termasuk hewan yang membutuhkan perlindungan, komunitas pecinta hewan, dan masyarakat luas. *Shelter* ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyelamatan dan perawatan anjing, tetapi juga sebagai pusat edukasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesejahteraan hewan. Sebagai solusi atas keterbatasan lahan pemakaman, perancangan ini turut menghadirkan krematorium hewan agar pemilik memiliki pilihan yang layak dan bermartabat dalam memperlakukan hewan kesayangan yang telah tiada. Perancangan *Animal Shelter* dan *Pet Crematorium*, menerapkan tema yang mencerminkan komitmen untuk menciptakan fasilitas yang fungsional dan efisien dalam

penanganan hewan terlantar serta pengelolaan jasad hewan peliharaan. Pendekatan arsitektur industrial dipilih karena mencerminkan kepraktisan dan daya tahan yang diperlukan dalam operasional. Desain yang sederhana dan fleksibel membuat ruang mudah dipelihara dan memenuhi kebutuhan untuk perawatan dan kremasi hewan.

Metode

Penerapan metode perancangan diawali dengan pengumpulan data, baik primer maupun sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi atau pengamatan langsung di lapangan maupun dokumentasi keadaan lokasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari literatur, jurnal, majalah, foto atau gambar hasil dokumentasi dari orang lain. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan konsep dasar perancangan..

Hasil dan Pembahasan

1. Lokasi Perancangan

Lokasi terletak pada Jl. Kabuka, Belo, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur dengan luas tapak 4.900 m².

Tabel 1. Spesifikasi Lokasi Tapak Perancangan

No	Spesifikasi	Data
1	Luasan	4.900 m ²
2	Batas site	- Timur, berbatasan dengan Jalan Bajawa - Barat, berbatasan dengan rumah warga dan lahan kosong - Selatan, berbatasan dengan lahan kosong - Utara, berbatasan dengan lahan kosong
3	Topografi	Kontur pada tapak perancangan memiliki kemiringan yang relatif datar dengan titik tertinggi di bagian timur.
4	Aksesibilitas	Lokasi tapak dapat diakses melalui Jalan Kabuka yang berada di bagian timur site. Jalan dapat dilewati kendaraan roda 4 maupun roda 2. Kondisi jalan baik dan diaspal. Aksesibilitas ke tapak mudah karena berada dekat dengan jalur empat puluh.
5	Vegetasi	Jenis vegetasi yang tumbuh di dalam tapak berupa tumbuhan dan rumput liar dan beberapa pohon seperti pohon jati, mahoni dan pohon kehi.
6	KDB	2.940 m ²
7	KLB	4.900 m ²



Gambar 1. Lokasi Perancangan

2. Fasilitas Perancangan

Fasilitas yang direncanakan dalam perancangan ini meliputi:

- Fasilitas Animal Shelter (kandang penampungan anjing, kandang penunjang kucing, klinik hewan, pet shop, ruang bermain outdoor untuk anjing, ruang bermain indoor untuk kucing, dan ruang grooming)
- Fasilitas Pet Crematorium (ruang kremasi, ruang memorial, dan ruang penyimpanan abu)
- Fasilitas penunjang dan servis (ruang staf, ruang keamanan, janitor, toilet, ruang sampah, gudang pakan dan dapur).

3. Konsep Perancangan

Konsep dasar dalam perancangan *Animal Shelter* dan *Pet Crematorium* di Kota Kupang adalah penerapan prinsip pendekatan Arsitektur Industrial, yaitu penerapan pendekatan desain arsitektur yang mengedepankan kejujuran material, efisiensi struktur, dan kemudahan perawatan. Penerapan Prinsip arsitektur industrial dalam perancangan adalah sebagai berikut:

Penggunaan Bentuk Dasar Geometrik

Arsitektur industrial menekankan pada aspek fungsional dan efisiensi. Ini tercermin dalam penggunaan bentuk yang sesuai dengan fungsi, mampu mencakup semua kegiatan pengguna. Efisiensi juga mencakup biaya, waktu, perawatan, dan proses pembangunan. Bentuk geometrik,

seperti bujur sangkar dan segitiga, menciptakan tampilan yang sederhana dengan permukaan datar yang tidak diberi finishing tertentu.

Kesederhanaan dan kejelasan bentuk.

Ciri khas arsitektur industrial adalah kesederhanaan bentuk, dengan garis-garis tegas dan dinamis. Bentuk dapat dimodifikasi dengan elemen vertikal, horizontal, dan permainan bentuk yang beragam.

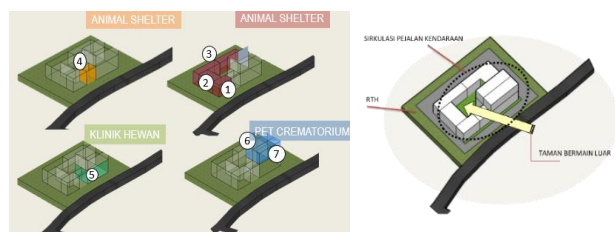
Kejujuran Penggunaan Material

Bangunan dirancang dengan prinsip kejujuran material, menampilkan beton ekspose dan bata merah tanpa finishing berlebihan. Beton ekspose digunakan pada dinding dan struktur utama untuk ketahanan tinggi, kemudahan perawatan, serta kestabilan di ruang shelter dan klinik hewan. Sedangkan bata merah dipakai di ruang pet shop dan penitipan hewan, memberikan tekstur hangat, suasana nyaman, dan fungsi insulasi alami yang membantu menjaga suhu serta kualitas udara. Kombinasi ini menonjolkan keaslian material sekaligus mendukung fungsi dan kenyamanan setiap ruang.

Ekspos Sistem Utilitas

Bangunan dirancang dengan prinsip ekspose sistem utilitas, di mana pipa, saluran listrik, dan ventilasi sengaja ditampilkan secara terbuka tanpa menggunakan plafon penutup. Struktur atap berupa balok dan rangka baja juga dibiarkan terekspose, memperlihatkan detail konstruksi secara jelas. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat karakter industrial yang autentik dan menciptakan ruang yang terasa luas dan transparan, tetapi juga memudahkan akses untuk inspeksi dan perawatan sistem utilitas. Dengan demikian, elemen teknis tidak tersembunyi, melainkan menjadi bagian estetika yang fungsional dan jujur dalam keseluruhan desain bangunan.

4. Konsep Penzoningan

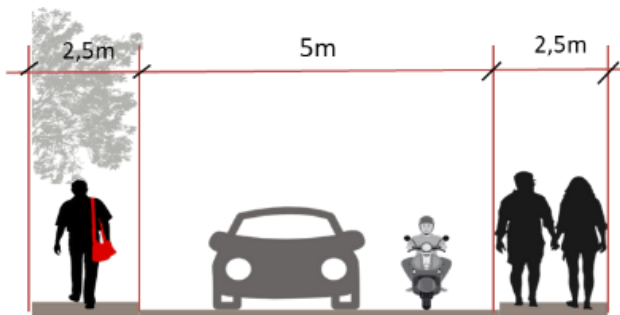


Gambar 2. Konsep Penzoningan

Entrance dan *exit site* ditentukan berdasarkan hasil analisis tapak pada pra desain. Sehingga penempatan *entrance site* berada pada satu sisi yang sama yaitu sebelah selatan. Penempatan massa bangunan diletakkan pada area tengah tapak pertimbangan kebisingan dan orientasi bangunan serta view. Area parkir dipisah menjadi dua, yaitu area parkir mobil dan area parkir motor. Area parkir motor diletakkan pada arah timur berdekatan dengan *entrance*

dan *exit site*, dan area parkir mobil diletakkan di arah timur berdekatan dengan titik *drop off*. Pos jaga diletakkan dekat dengan *entrance* dan *exit site* sehingga memudahkan pengawasan dan kontrol akses kendaraan maupun orang.

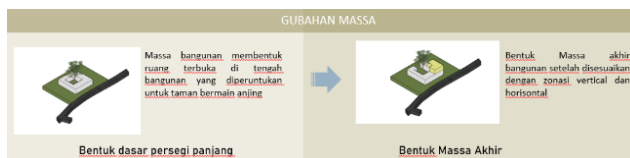
5. Konsep Sirkulasi



Gambar 4. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi pada tapak dipisahkan antara jalur kendaraan dan jalur pejalan kaki guna menciptakan pergerakan yang lebih aman, nyaman, dan terorganisir. Akses masuk dan keluar tapak juga dipisahkan namun tetap berada pada satu sisi sehingga memudahkan pengawasan dan kontrol, baik terhadap sirkulasi kendaraan maupun manusia.

6. Konsep Bentuk Massa Bangunan



Gambar 5. Konsep Bentuk Massa Bangunan

Konsep bentuk bangunan dalam perancangan ini dirancang dengan mempertimbangkan prinsip kesederhanaan (*simplicity*) dan kejelasan bentuk (*clarity of form*), di mana bentuk bangunan secara langsung mencerminkan fungsi di dalamnya.

7. Hasil Perancangan

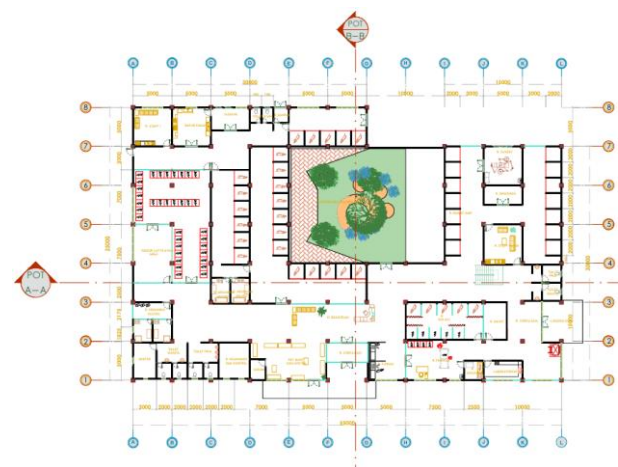
Konsep-konsep sebagaimana telah diuraikan di atas, kemudian diterapkan dalam perancangan, baik perancangan tapak, maupun bangunan. Berikut adalah gambar-gambar yang menunjukkan hasil perancangan dimaksud.

Rencana Tapak

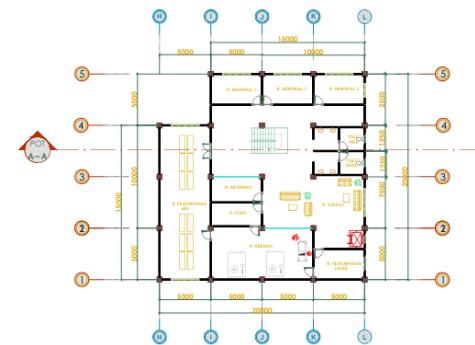


Gambar 6. Site Plan

Rencana Lantai/Denah Bangunan



Gambar 7. Denah Lantai 1



Gambar 8. Denah Lantai 2



Gambar 9. Eksterior



Gambar 10. Interior

Penutup

Perancangan *Animal Shelter* dan *Pet Crematorium* ini diharapkan mampu menjadi fasilitas perlindungan dan perawatan hewan yang fungsional, efisien, dan kontekstual dengan lingkungan Kota Kupang. Pendekatan arsitektur industrial diterapkan untuk menekankan efisiensi konstruksi, kemudahan pemeliharaan, serta estetika yang jujur dan tegas. Lima prinsip utama mendasari pendekatan desain: penggunaan bentuk dasar geometrik untuk efisiensi ruang dan struktur; kesederhanaan dan kejelasan bentuk demi kemudahan orientasi; kejujuran dalam penggunaan material seperti beton ekspose dan bata merah untuk menampilkan karakter asli; ekspos sistem utilitas serta struktur atap baja yang memudahkan pemeliharaan; dan penggunaan warna alami serta palet monokrom untuk menciptakan ketenangan visual dan memperkuat identitas industrial bangunan.

Desain ini tidak hanya menjawab kebutuhan fungsional sebagai tempat penampungan dan perawatan hewan, tetapi juga menjadi pernyataan arsitektural yang tegas dalam mendukung kampanye kesejahteraan hewan dan gerakan “Dog is not food”. Shelter ini dirancang sebagai ruang aman dan layak bagi hewan, serta sebagai sarana edukatif yang mendorong kesadaran masyarakat Kota Kupang akan pentingnya perlindungan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap hak hidup setiap makhluk.

Daftar Pustaka

- Hamdani, N. (2021). Kajian arsitektur industrial pada bangunan hotel (studi kasus: Chara Hotel, Bandung). Retrieved from https://www.academia.edu/95904062/Kajian_Arsitektur_Industrial_Pada_Bangunan_Hotel_Studi_Kasus_Chara_Hotel_Bandung
- Imbran, F. F. (2010). Perancangan Dog Shelter Yogyakarta dengan Pendekatan Perilaku Lingkungan [Tugas Akhir, Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. Fakultas Teknik, Program Studi Arsitektur. <https://e-journal.uajy.ac.id>

Nathaniel, E. (2022). PERANCANGAN CAT SHELTER DI JAKARTA SELATAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta). <https://e-journal.uajy.ac.id>

Salama, F. M. (n.d.). Model Collaborative Governance dalam Resiliensi Terhadap Ancaman Rabies di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program Studi Manajemen Keselamatan dan Keamanan Publik, Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Email: 31.0777@praja.ipdn.ac.id. Pembimbing: Dr. Drs. M. Amin, MM., M.Ak.

Sabandar, G., Rasiqah, M., Amalia, B. A., Hanania, S. T., & Divani, N. (2023). Perspektif agama terhadap cara penguburan dan dampaknya terhadap lingkungan. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(1), 1-25. <https://journal.forikami.com/index.php/moderasi/article/view/456>

Siti Asmaya, Indun Roosiani, & Erni Puspitasari. (2022). Pengaruh fenomena pet boom terhadap munculnya layanan pemakaman petto (骨塚) di Jepang. *Idea Sastra Jepang*, 4(1), 27-33. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/Idea>

Sofiana, Y. (2014). Pengaruh revolusi industri terhadap perkembangan desain modern. *Interior Design Department, School of Design, BINUS University*. Retrieved from <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3144/2530>

Sumunarjati, B. (2020). Laporan pengantar riset desain interior: Perancangan interior animal shelter di Bandung. Dalam *Tugas Akhir Semester Ganjil (52015050)*. Fakultas Desain, Universitas Komputer Indonesia. B Sumunarjati - 2020 - elibrary.unikom.ac.id

Tahimic, C. G. T., Wang, Y., & Bikle, D. D. (2013). Efek anabolik dari sinyal IGF-1 pada kerangka. *Frontiers in Endocrinology*, 4(6). <https://doi.org/10.3389/fendo.2013.00006>​;contentReference[oaicite:0]{index=0}​;contentReference[oaicite:1]{index=1}

The Association of Shelter Veterinarians. (2022). The Guidelines for Standards of Care in Animal Shelters: Second Edition. *Journal of Shelter Medicine and Community Animal Health*, 1(S1), 1-76. <https://doi.org/10.56771/ASVguidelines.2022>